

## ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS

POPON RABIA ADAWIA<sup>1</sup>, AYU AZIZAH<sup>2</sup>, YULI SETYARINI<sup>3</sup>

<sup>1</sup> AMIK BSI Tangerang, [popon.pra@bsi.ac.id](mailto:popon.pra@bsi.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas BSI Bandung, [ayu.azz@bsi.ac.id](mailto:ayu.azz@bsi.ac.id)

<sup>3</sup> STIE YPN Karawang, [yulisetyarini@gmail.com](mailto:yulisetyarini@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study examines the factors that influence the liquidity of PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Referring to two variables, namely turnover as a dependent variable / dependent variable (x) and liquidity as independent variable / independent variable (y). The purpose of this study was conducted is to determine whether or not a positive and significant influence between receivables turnover and the level of corporate liquidity. And to know how big influence of receivable turnover to the level of corporate liquidity. The research method used in conducting this research is the research method of associative description. This test is performed by using the collation test used to test whether there is a relationship or not between receivables turnover to corporate liquidity. The results obtained from testing the hypothesis of collation and simple regression is there is a significant relationship between receivables turn over to liquidity. For the regression equation from time series 2010 to 2016 can be determined in equation  $Y = 248.097 + 0.56X$ . This research yields conclusion that receivable turn over influence to level of liquidity of PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. This result can be seen from tcount of 0.55 The effect of receivable turnover variable to the level of liquidity of 5.80% while the rest of 94.91% influenced by other variables outside this study.*

**Keywords:** *Accounts receivable, liquidity, Financial Statement, Balance Sheet.*

### Pendahuluan

Melihat perkembangan dunia usaha yang banyak bermunculan dan tumbuh dengan semakin cepat, hal ini merupakan suatu dampak yang ditandai dengan semakin meningkatnya suatu persaingan usaha yang kompetitif. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan atau pemimpin perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan suatu perusahaan tercapai. Dalam hal ini pula perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik, sehingga perusahaan akan menjamin kelangsungan hidupnya.

Dalam upaya meningkatkan volume penjualan barang atau jasa, suatu perusahaan lebih cenderung menjalankan penjualan kredit dibandingkan dengan penjualan tunai, hal ini dimaksud untuk memperluas daerah

pemasaran. Penjualan kredit ini akan menimbulkan piutang. Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Proses piutang dimulai untuk mengambil keputusan pemberian kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman barang, kemudian melakukan penagihan sampai menerima pembayaran.

Piutang merupakan pos penting bagi perusahaan karena merupakan aktiva lancar dan selalu dalam keadaan berputar, artinya piutang dapat menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Akan tetapi seringkali terjadi penagihan piutang yang tidak tepat waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya, sementara perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk diputar dalam membiayai kegiatan perusahaan operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban lancar perusahaan tepat pada waktunya. Semakin tinggi probabilitas piutang yang diterima tepat pada

waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan penerimaan kas yang diadwalkan.

Bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya melalui penjualan kredit, maka piutang merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang tepat dari manajemen dalam pengelolaannya. Dengan penjualan secara kredit ini berarti perusahaan akan menghadapi risiko-risiko yang timbul. Risiko tersebut meliputi besarnya modal kerja yang tertanam dalam piutang, keterlambatan dalam melunasi piutang, bahkan risiko tidak dibayarkan sebagian atau seluruh hutangnya. Masalah piutang yang dihasilkan dari penjualan kredit tersebut juga ternyata tidak bisa diabaikan begitu saja karena risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan piutang lebih besar dibandingkan jika perusahaan menjual barang atau jasa secara tunai. Hal ini disebabkan karena piutang yang dihasilkan dari penjualan secara kredit melibatkan pihak debitur yang berada diluar perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu berhati-hati dalam mengelola piutang dan masalah piutang ini perlu mendapat analisis yang cukup dalam.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Secara umum sehat atau tidaknya suatu kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat pada kinerja rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, rasio leverage, dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan. Likuiditas yang bermasalah tentu akan menghambat perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rendahnya likuiditas mampu menyebabkan perusahaan kehilangan investornya dan membuat calon investor tidak percaya akan keberhasilan dan keamanan berjalannya suatu perusahaan,

mereka khawatir akan uang yang diinventasikan di perusahaan tersebut menghasilkan laba yang sedikit.

Pengelolaan manajemen piutang yang baik diharapkan mampu menaikkan likuiditas sehingga memberikan tingkat efektif dan efisien perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta dapat menambah keuntungan bagi perusahaan tersebut dengan apa yang telah mereka investasikan terhadap perusahaan tersebut.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memproduksi dan menjual kertas kemasan baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan disamping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran dikemudian harinya untuk mempertinggi volume penjualan. Posisi piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung jumlah piutang. Piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Naik turunnya piutang ini akan dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Menganalisa piutang mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan tidak terlepas dari penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang tinggi memberikan kesempatan pada perusahaan dalam penggunaan aktiva yang lebih efisien maka akan menghasilkan likuiditas yang tinggi juga. Hal ini berarti apabila piutang mengalami perubahan peningkatan maka likuiditas akan meningkat.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktifitas perusahaan. Jika informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut

Menurut Irham Fahmi (2013, h. 21) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai

gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Irham Fahmi (2013 yang dikutip oleh Munawir 2002, h. 56) dikemukakan bahwa "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan."

Pendapat Sofyan Syafri (2011, h 105) : "laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam waktu tertentu."

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu daftar yan digunakan sebagai alat untuk menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan.

### **Piutang**

Piutang diklarifikasikan dalam tiga macam yaitu: piutang dagang, piutang wesel, dan piutang lain-lainnya.

#### **(a) Pengertian PiutangDagang**

Adela Ch. Raeman (2010, h. 167) dikatakan bahwa : "Piutang dagang adalah hak klaim dalam bentuk uang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seseorang atau perusahaan lain yang timbul karena penjualan kredit."

Zaki Baridwan (2010, h. 124) dikatakan bahwa: "Piutang dagang menunjukan putang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan."

Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokan dalam aktiva lancar. Dalam piutang ini hanya tagihan-tagihan yang akan dilunasi dengan uang,

oleh karena itu pengiriman barang untuk dititipkan tidak dicatat sebagai piutang sampai saat dimana barang-barang tadi sudah dijual.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dari berbagai pendapat tersebut dapat ditarik suatu pengertian pada dasarnya piutang adalah aktiva yang menunjukkan sejumlah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit dengan ketentuan tertentu, dimana pembeli diharapkan memenuhi kewajiban sesuainya dengan waktu yang telah ditentukan.

#### **(b) Piutang Wesel**

Piutang wesel merupakan tagihan perusahaan yang didukung dengan instrumen formal sebagai bukti tagihan yang disebut surat wesel.

Menurut Zaki Baridwan (2010, h. 141) : " Piutang wesel adalah janji tertulis yang tidak bersyarat dari suatu pihak kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu dimasa yang akan mendatang."

Wesel-wesel ini dapat dipindah tangankan, ada yang tidak. Jika wesel dipindah tangankan berarti yang membuat wesel akan membayar pada orang (badan) yang memegang wesel tersebut pada saat jatuh tempo. Wesel yang dapat dipindah tangankan dapat didiskontokan ke bank sebelum jatuh temponya.

Jangka waktu piutang usaha ini biasanya hanya 60 hari sampai 90 hari. Penggunaan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang akan diterima perusahaan seperti tuntutan bunga. Penghasilan-penghasilan seperti ini pada akhir periode akuntansi harus dihitung berapa jumlah yang sudah menjadi pendapatan bunga dan jumlah tersebut dicatat piutang dagang.

#### **(c) Piutang Lain-lain**

Piutang lain-lain adalah tagihan perusahaan kepada langganan yang timbul karena adanya selain penjualan barang/jasa seperti memberi pinjaman kepada karyawan, memberi uang muka, penjualan kredit aktiva tetap pada anak perusahaan dan lain-lain.

## Likuiditas

### (a) Pengertian Likuiditas

Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2012, hal. 65) likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

Menurut (munawir, 2010 h. 31) likuiditas adalah “kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu memiliki kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Maka kemampuan membayar dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya apabila tidak mempunyai kemampuan membayar adalah ilikuid. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada kreditur atau pihak luar dinamakan likuiditas badan usaha. Sedangkan apabila membayar kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial

untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likuiditas perusahaan.

### (b) Faktor-faktor yang Menentukan Likuiditas

Menurut Rianto (2001, hal. 32) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan likuiditas dapat dibagi dalam tiga bagian sebagai berikut:

#### 1) Besarnya investasi

Pada harta tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang. Pemakaian dana untuk pembelian harta tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid, jika makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk harta tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh karena itu rasio likuiditas menurun. Kemeresonan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutupi kebutuhan harta tetap yang meningkat.

#### 2) Volume Kegiatan Perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai harta lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut sudah dipenuhi dengan peningkatan hutang-hutang, tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi dan jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat dibutuhkan agar rasio dapat dipertahankan.

#### 3) Pengendalian Harta Lancar

Apabila pengendalian yang kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka sekali lagi rasio likuiditas akan turun dengan tajam, kecuali disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Kesimpulannya ialah bahwa perbaikan dalam pengendalian investasi semacam itu akan dapat memperbaiki rasio likuiditas.

Dari pendapat Rianto diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor seperti jumlah investasi pada harta tetap, volume kegiatan, dan pengendalian harta lancar bisa mempengaruhi tingkat likuiditas, pemakaian dana yang tidak terkontrol pada harta tetap dan harta lancar

mempengaruhi likuiditas dana yang tersisa untuk pembiayaan jangka pendek tinggal sedikit. Peningkatan volume penjualan mempengaruhi tingkat likuiditas, karena dengan meningkatnya volume penjualan, ketersediaan dana untuk membiayai kewajiban jangka pendek meningkat.

### (c) Pengukuran Tingkat Likuiditas

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi suatu perusahaan. Rasio-rasio yang dapat digunakan dalam menilai likuiditas yaitu:

#### 1) *Current Ratio* (rasio lancar)

*Current ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. *Current ratio* perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Sofyan Syafri 2011, h. 301) "*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar". Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah hutang lancar.

*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaiknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (sawir, 2009 h. 10)

*Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 2) *Quick Ratio* (rasio cepat)

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Perhitungan *quick ratio* dengan mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - (\text{persediaan} + \text{Prepaid Expenses})}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 3) *Cash Ratio* (rasio kas)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Cash Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 4) *Working Capital to Total Assets*

*Working Capital to total assets* digunakan untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. *Working capital to total assets* adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Rumus Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva adalah:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Piutang

Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal maupun vertikal. Dengan membandingkan laporan keuangan khususnya pada piutang yang mampu untuk menganalisis jumlah piutang yang masuk.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas, yang

meliputi kas yaitu surat berharga, piutang serta persediaan.

Sela Nur Kholifah (2014) meneliti mengenai Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Aneka Industri Gas tahun 2008-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang pengaruhnya sangat tinggi terhadap likuiditas perusahaan

Debora Siahaan (2010) meneliti tentang Analisis Penerapan Kebijakan Piutang serta Pengaruhnya terhadap Cash Ratio, Net Profit Margin, dan Earning Power pada perusahaan PT. Wijaya Indonesia Makmur Bicycle Industry cabang Setia Budi Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Receivable turnover tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap cash ratio. Sebaliknya receivable turnover mempunyai pengaruh signifikan terhadap net profit margin dan earning power.

### Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah enam bulan yaitu mulai bulan juni sampai dengan desember 2017, yang memuat kegiatan penyediaan data yang diperlukan serta penyediaan buku pustaka, menganalisa data dan melakukan penyusunan laporan.

Dalam hal ini, data yang digunakan adalah data laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2008 sampai dengan 2016. Data sekunder yang berasal dari bahan kepustakaan berupa file-file yang tersimpan di lembaga yang bersangkutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Sehingga sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hanya laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2016.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Sedangkan untuk diuji hipotesis dilakukan

test statistik dengan uji t. Selain itu digunakan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variasi yang diturunkan oleh variabel X, dalam penelitian ini adalah tingkat piutang.

### Temuan Penelitian dan Pembahasan

Dalam menganalisis peneliti menggunakan data tingkat perputaran piutang dan likuiditas.

#### 1. Analisis Tingkat Perputaran Piutang PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Piutang merupakan indikator penting dalam aktiva lancar. Piutang timbul dalam perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bisa dari penjualan kredit yang dilakukan maupun dari non penjualan seperti pemberian pinjaman kepada pihak ketiga. Dimana posisi piutang perusahaan ini dapat dinilai dengan menganalisis tingkat perkembangan perputaran piutang melalui penghitungan jumlah penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang sedangkan rata-rata piutang diketahui dari piutang awal ditambah dengan piutang akhir dan dibagi (2) dua selama tahun 2010-2016. Adapun metode analisis yang dilakukan atas laporan tingkat piutang adalah secara horizontal, yaitu dengan cara membandingkan piutang untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Dalam hal ini penulis melakukan perhitungan laporan piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama 7 (tujuh) tahun yaitu tahun 2010-2016.

Berikut terlampir tabel yang menunjukkan jumlah aset lancar pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tabel 1. Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008 – 2016

Tahun	Jumlah Piutang
2008	2.760.971
2009	2.296.474
2010	2.026.249
2011	2.378.402
2012	2.359.334
2013	2.549.415
2014	2.902.202
2015	3.363.697
2016	3.893.925

Tabel 2. Penjualan Bersih PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2009-2016

Tahun	Penjualan Bersih
2009	16.332.607
2010	17.960.120
2011	19.367.155
2012	21.574.792
2013	25.094.681
2014	30.022.463
2015	31.741.094
2016	34.466.069

Tabel 3. Rata-Rata Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2009-2016

Tahun	Piutang			Rata-rata Piutang D=C/2
	Awal A	Akhir B	Total Piutang C=A+B	
2009	2.760.971	2.296.474	5.057.445	2.528.722,50
2010	2.296.474	2.026.249	4.322.723	2.161.361,50
2011	2.026.249	2.378.402	4.404.651	2.202.325,50
2012	2.378.402	2.359.334	4.737.736	2.368.868,00
2013	2.359.334	2.549.415	4.908.749	2.454.374,50
2014	2.549.415	2.902.202	5.451.617	2.725.808,50
2015	2.902.202	3.363.697	6.265.899	3.132.949,50
2016	3.363.697	3.893.925	7.257.622	3.628.811,00

Tabel 4. Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2009-2016

Tahun	Penjualan Bersih	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang
	A	B	C = A/B
2009	16.332.607	2.528.723	6,46
2010	17.960.120	2.161.362	8,31
2011	19.367.155	2.202.326	8,79
2012	21.574.792	2.368.868	9,11
2013	25.094.681	2.454.375	10,22
2014	30.022.463	2.725.809	11,01
2015	31.741.094	3.132.950	10,13
2016	34.466.069	3.628.811	9,50

Perkembangan perputaran piutang

Tahun 2010:  $8.31 - 6.46 = 1.85$  (22.26%)  
 Tahun 2011:  $8.79 - 8.31 = 0.48$  (5.46%)  
 Tahun 2012:  $9.11 - 8.79 = 0.31$  (3.51%)  
 Tahun 2013:  $10.22 - 9.11 = 1.12$  (10.86%)  
 Tahun 2014:  $11.01 - 10.22 = 0.79$  (7.18%)  
 Tahun 2015:  $10.13 - 11.01 = -0.88$  (-8.69%)  
 Tahun 2016:  $9.5 - 10.13 = -0.63$  (-6.63%)

Berdasarkan tabel maupun diagram diatas yang menyajikan tingkat perputaran piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama tahun 2010 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan maupun penurunan yang cenderung fluktuatif. Misal pada tahun 2010 dengan tingkat persentase 22.27% dan menurun pada tahun 2011 dengan tingkat persentase 5.51%, ditahun 2012 mengalami penurunan perputaran piutang hingga mencapai 3.44% , pada tahun 2013 terjadinya kenaikan perputaran piutang sebesar 10.92

%, pada tahun 2014 terjadinya kenaikan perputaran piutang sebesar 7.17%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8.71%, dan ditahun 2016 terjadinya penurunan perputaran piutang sebesar 6.67%. Adanya perbedaan dalam persentase perkembangan kenaikan maupun penurunan disebabkan oleh jumlah penjualan kredit yang terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

## 2. Analisis Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Likuiditas menjadi cerminan dari perusahaan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Bagaimana perusahaan dapat memberikan hasil yang maksimal tergantung dari penggunaan aktiva lancar yang digunakan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio lancar (*current ratio*) untuk mengetahui tingkat likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Menurut Zaki Baridwan (2006 hal, 45) rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5 Aset Lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2008 – 2016

Tahun	Jumlah Aset Lancar
2008	14.323.261
2009	12.954.813
2010	7.017.835
2011	8.580.311
2012	9.888.440
2013	11.321.715
2014	13.603.527
2015	13.961.500
2016	15.571.362

Tabel 6 Hutang Lancar PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010 – 2016

Tahun	Hutang Lancar
2010	2.701.200
2011	2.988.540
2012	3.579.487
2013	4.696.583
2014	6.230.997
2015	6.002.344
2016	6.469.785
Jumlah	32.668.936

Tabel 7 Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010 – 2016

Thn	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar
2010	7.017.835	2.701.200	259,80%
2011	8.580.311	2.988.540	287,11%
2012	9.888.440	3.579.487	276,25%
2013	11.321.715	4.696.583	241,06%
2014	13.603.527	6.230.997	218,32%
2015	13.961.500	6.002.344	232,60%
2016	15.571.362	6.469.785	240,68%
Jml	79.944.690	32.668.936	1755,83%

Tabel 8. Perputaran Piutang dan Rasio Lancar PT Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010 – 2016

Tahun	Perputaran Piutang	Rasio Lancar
2010	22,26%	259,80%
2011	5,46%	287,11%
2012	3,51%	276,25%
2013	10,86%	241,06%
2014	7,18%	218,32%
2015	-8,69%	232,60%
2016	-6,63%	240,68%

Perkembangan perputaran piutang sebagai variabel X dan rasio lancar sebagai variabel Y untuk setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 9. Perputaran Piutang terhadap Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2010-2016

Tahun	x	y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
	Perputaran Piutang	Rasio Lancar			
2010	22.26	259.80	5783.15	495.51	67496.04
2011	5.46	287.11	1567.62	29.81	82432.15
2012	3.51	276.25	969.64	12.32	76314.06
2013	10.86	241.06	2617.91	117.94	58109.92
2014	7.18	218.32	1567.54	51.55	47663.62
2015	-8.69	232.60	2021.29	75.52	54102.76
2016	-6.63	240.68	1595.71	43.96	57926.86
	<b>33.95</b>	<b>1755.82</b>	<b>8888.85</b>	<b>826.60</b>	<b>444045.42</b>

Untuk mempermudah dalam menghitung data tingkat perputaran piutang dan rasio lancar dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = \alpha + bX$$

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh mengenai hasil perhitungan perputaran piutang dan rasio lancar pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2016 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 17.00 menghasilkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	248.098	11.047		22.459	.000
piutang	.564	1.017	.241	.554	.603

a. Dependent Variable: likuiditas

Dari hasil analisis regresi sederhana diatas dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 248,097 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,56 maka didapat persamaan regresi linear yaitu  $Y = 248,097 + 0,56X$  adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah :

(1)  $\alpha = 248,097$

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada perputaran piutang (X=0), maka tingkat likuiditas yang terbentuk adalah sebesar 248,097.

(2)  $b = 0,56$

Koefisien regresi X sebesar 0,56 menyatakan bahwa apabila setiap variabel perputaran piutang meningkat sebesar 1 satuan, maka tingkat likuiditas sebesar 0.56

Untuk menguji apakah koefisien korelasi (r) signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian melalui uji t dengan menggunakan program SPSS 17.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11 Uji Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	248.098	11.047		22.459	.000
piutang	.564	1.017	.241	.554	.603

a. Dependent Variable: likuiditas

Dari hasil analisis diatas, maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,55 kemudian untuk menentukan uji hipotesisnya perlu dicari nilai  $t_{tabel}$  menggunakan tabel T, untuk dapat mencari nilai  $t_{tabel}$  maka perlu diketahui dahulu nilai signifikan  $\alpha$  dan nilai derajat bebas atau *degree of freedom* (DF). Dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Derajat bebas (DF) =  $n - 2$

$$(DF) = 7 - 2 = 5$$

Tingkat kepercayaan = 95%

$$\alpha = 1 - 95\%$$

$$t_{tabel} = t(\alpha)(n-2)$$

$$t_{tabel} = t(0,05)(7-2)$$

$$t_{tabel} = (0,05)(5)$$

$$t_{tabel} = 2,570$$

Dari taraf signifikan dan derajat bebas yang telah diketahui, maka dapat ditentukan nilai  $t_{tabel}$  pada tabel T dalam penelitian ini adalah pada kolom signifikan 0,05 dan baris ke-5 yaitu 2,570.

Berdasarkan hasil analisis uji t diatas, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,55 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,570 ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh piutang

terhadap likuiditas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang telah dikemukakan pada bab IV, maka pada akhir penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Perputaran Piutang pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami pergerakan yang fluktuatif yaitu kondisi atau keadaan yang tidak stabil yang menunjukkan gejala yang tidak tetap dan selalu berubah.
- Hasil dari analisa likuiditas pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami kenaikan maupun penurunan, rasio tidak selalu mengalami penurunan.
- Dari penelitian yang telah dilakukan pada analisis perkembangan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk diperoleh data hubungan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tergolong sangat lemah. Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 5,80%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat piutang terhadap tingkat piutang adalah 5,80% sedangkan 94,19% dipengaruhi faktor lain. Keberartian koefisien (uji t) diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,57$  dan  $t_{tabel} = 2,570$  hal ini berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

- Melihat perkembangan perputaran piutang yang terjadi pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuatif bahkan pada tahun 2011 dan tahun 2012 cenderung rendah walaupun pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang cukup baik. Untuk itu penulis menyarankan agar pihak perusahaan dapat menjaga penjualan yang nantinya akan berdampak pada piutang perusahaan.

- b. Memberikan pengawasan terhadap biaya lain yang juga akan berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan dan hutang lain-lain.
- c. Dengan mengelola penjualan yang baik yang nantinya akan menjadi piutang maka memberikan dampak yang baik untuk keuangan perusahaan, karena akan ada pemasukan kas dari piutang yang bisa dimanfaatkan untuk pembayaran hutang jangka pendek.
- d. Bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham, sebaiknya hendaklah melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan yang menyangkut likuiditas perusahaan. Investor juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan untuk mengantisipasi keadaan perusahaan yang akan datang.
- e. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar pada penelitian selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitiannya dengan perusahaan yang berbeda sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang bisa menambah wawasan.

### **Daftar Referensi**

- Baridwan, Zaki 2010, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta, BPFE
- Fahmi, Irham, 2013, *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeth.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo, Persada.
- Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- Riyanto, 2011, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, EGC